

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan pangan. Indonesia memiliki potensi yang sangat positif untuk mengembangkan sektor pertanian (Yenata *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan sektor pertanian mendorong perekonomian dan mengurangi kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), sektor pertanian berkontribusi sekitar 13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Salah satu komoditas utama yang memiliki peranan penting adalah padi, yang merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi sawah menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian nasional.

Sebagai salah satu sentra produksi padi utama di Indonesia, Kabupaten Bone di Sulawesi Selatan menunjukkan kontribusi signifikan dalam ketahanan pangan nasional. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2021 mengungkapkan bahwa dengan luas wilayah 4.559 km², Kabupaten ini mampu memanen padi seluas 164.100 hektar yang menghasilkan 771.450 ton gabah atau setara 440.400 ton beras. Hal ini sesuai dengan Atira *et al.*, 2021, yang menyatakan bahwa produksi ini menempatkan Bone sebagai kontributor utama pasokan padi di Sulawesi Selatan dengan menyumbang 225.632 ton, salah satunya di Desa Sengeng Palie, Kecamatan Lappariaja sebagai wilayah penghasil padi. Dukungan terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan ini sangat nyata, dimana sektor pertanian menjadi tulang punggung utama dengan sistem pola tanam intensif dua kali setahun.

Namun demikian, pengembangan usahatani padi sawah di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah perlunya studi kelayakan usahatani di Desa Sengeng Palie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Studi kelayakan ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana usahatani tersebut layak dikembangkan melalui aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar. Menurut Purnomo *et al.* (2017), pengertian layak dalam penelitian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perencanaan yang lebih tepat dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Menurut Nurhadi dan Sari (2020), analisis kelayakan bisnis sangat penting untuk menentukan potensi usahatani padi sawah agar dapat bersaing di pasar. Hal ini mencakup aspek finansial seperti analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan yang menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertanian. Dengan analisis ini, potensi dan resiko yang mungkin muncul dapat diidentifikasi sehingga pelaku usaha dapat mempersiapkan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola bisnis mereka dengan meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan mengoptimalkan keuntungan usaha.

Menurut Sudrajat (2020), menyatakan bahwa mayoritas petani tidak mengetahui cara menganalisis kelayakan suatu usaha, dimana biasanya petani hanya menghitung sebatas biaya dan penerimaan saja, sehingga para petani tidak mempertimbangkan nilai

kelayakan dalam usahatani nya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kelayakan usahatani padi sawah melalui aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar apakah menguntungkan dan layak untuk dijalankan dengan efektif dan efisien pada usahatani padi sawah di Desa Sengeng Palie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah yang mencakup aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar apakah menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi kelayakan usahatani padi sawah yang mencakup aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar apakah menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana kelayakan usahatani padi sawah yang mencakup aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar apakah menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
2. Panduan bagi petani, hasil penelitian akan memberikan informasi mengenai keuntungan dan kelayakan usahatani padi sawah yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.
3. Bagi pemerintah, hasil studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi pertanian dalam merumuskan kebijakan, program bantuan, dan penyuluhan yang tepat sasaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada studi kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sengeng Palie yang mencakup aspek finansial, teknis, dan pasar. Aspek finansial meliputi perhitungan biaya tetap, variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Selain itu, penelitian juga meninjau karakteristik petani, luas lahan, pengalaman petani, dan pemanfaatan sarana produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana manfaat suatu usaha atau proyek dan disebut dengan studi kelayakan usaha. Saat mempersiapkan studi profitabilitas bisnis, sebagian besar menggunakan perhitungan kuantitatif, yang terkait dengan penilaian, interpretasi, dan perkiraan berbagai peluang dan tantangan masa depan dalam kehidupan bisnis (Arnold *et al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan Kasmir & Jakfar (2010), yang menyatakan bahwa kelayakan usaha merupakan kegiatan mempelajari secara mendalam tentang usaha yang dijalankan untuk menentukan layak/tidaknya usaha tersebut di jalankan.

Dalam konteks pertanian, analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menilai apakah suatu usahatani atau proyek pertanian layak dijalankan, dikembangkan, atau diinvestasikan, baik dari segi ekonomi, teknis, maupun sosial. Sebagai contoh, dalam usaha pertanian seperti usahatani padi sawah, studi kelayakan usaha sangat penting dilakukan sebelum memutuskan untuk mengembangkan lahan, mengganti teknologi, dan menambah modal investasi (Faradiba & Musmulyadi, 2020).

Menurut Muqorobin (2018), mengungkapkan bahwa hasil analisis akan digunakan sebagai dasar untuk memutuskan menerima atau menolak ide bisnis. Dimana yang dimaksud kelayakan dalam penelitian ini adalah kemungkinan suatu ide/gagasan usaha apakah layak atau tidak. Keputusan untuk menjalankan sebuah bisnis maupun investasi dapat dilakukan melalui pertimbangan kelayakan secara finansial. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kelayakan usaha secara finansial mencakup perhitungan biaya produksi, harga produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis *Return Cost Ratio* (R/C Ratio) (Rafa *et al.*, 2022).

B. Usahatani

Menurut Mosher dalam (Atpriani *et al.*, 2018), usahatani merupakan pertanian rakyat yang berasal dari kata “*farm*” dalam bahasa Inggris. Mosher mendefinisikan “*farm*” sebagai area atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian dilakukan oleh seseorang, baik sebagai pemilik, penyewa atau manajer yang digaji. Usahatani juga mencakup semua sumberdaya alam yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, sinar matahari dan bangunan yang ada di atasnya, serta perbaikan yang dilakukan pada tanah tersebut (Irwan *et al.*, 2021)

Menurut Rustam (2014), menyatakan bahwa peningkatan produksi usahatani merupakan suatu indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas pada suatu usahatani belum menjamin tingginya pendapatan karena dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani (Wafda Rustam, 2014). Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi. Besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani. Adapun faktor internal yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu

umur, pendidikan dan luas lahan yang dimiliki petani. Faktor eksternal yang mempengaruhi besarnya pendapatan yaitu ketersediaannya input sarana produksi dan harga suatu komoditas pertanian (Sari, 2019).

C. Aspek Finansial

Studi kelayakan usahatani melalui aspek finansial berupa perhitungan biaya produksi yaitu analisis biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*) /perbandingan antara penerimaan (*total revenue*) dengan biaya produksi (*total cost*). Berdasarkan analisis kelayakan finansial dapat diketahui layak atau tidaknya usaha tersebut dilakukan. Apakah menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Komponen dalam penentuan analisis kelayakan usaha secara finansial, yaitu:

1. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya relatif konstan dan selalu terjadi, baik produksinya besar atau kecil. Besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diterima.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh output atau total biaya perolehan faktor-faktor produksi yang bersifat variabel.
3. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.
4. Penerimaan merupakan uang yang didapatkan dari hasil penjualan usahanya. Harga jual produksi adalah harga yang ditawarkan kepada pembeli berdasarkan hasil biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan.
5. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani setelah dikurangi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan bersih dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya, yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel (Yogasos, 2019; Setia *et al.*, 2024).
6. *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*) adalah analisis kelayakan yang membandingkan penerimaan total dengan biaya total (Tondang *et al.*, 2023).

D. Aspek Teknis

Aspek teknis berkaitan dengan kelayakan operasional dari usahatani, yang mencakup kecocokan lahan, teknik budidaya, ketersediaan sarana produksi, serta kemampuan petani dalam mengelola usaha secara efisien. Unsur-unsur seperti metode tanam, pengolahan tanah, pemupukan, irigasi, dan pengendalian hama merupakan bagian penting dalam aspek ini. Menurut Dewi *et al.* (2018), keberhasilan usahatani sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi budidaya yang tepat dan penggunaan input yang efisien.

Arsyad *et al.* (2018), juga menegaskan bahwa efisiensi teknis petani masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh luas lahan, pendidikan, serta partisipasi dalam penyuluhan. Di sisi lain, Kurniawati *et al.*, (2021), menyoroti pentingnya ketersediaan alat dan mesin pertanian untuk mendukung kelancaran kegiatan teknis di lapangan. Secara keseluruhan, aspek teknis menentukan apakah usahatani dapat dilaksanakan dengan lancar dan produktif. Jika aspek ini tidak terpenuhi, meskipun aspek finansial dan pasar menguntungkan, usahatani tetap berisiko tidak berjalan secara optimal.

E. Aspek Pasar

Aspek pasar menilai sejauh mana hasil panen dapat dipasarkan secara efektif dan memberikan keuntungan yang layak. Hal ini mencakup kestabilan harga, tingkat permintaan konsumen, akses petani ke berbagai saluran distribusi, serta struktur pasar yang memengaruhi posisi tawar petani. Misalnya, jika harga beras relatif stabil dan terdapat pembeli tetap seperti pengepul, risiko harga anjlok dapat diminimalkan. Studi di Jawa Timur mengenai kedelai (Rusastra et al., 2016) menunjukkan bahwa meski harga cukup stabil dan petani mendapatkan sebagian besar margin, kualitas produk yang rendah akibat pencampuran tetap menjadi kendala pemasaran. Penelitian terhadap kios saprodi di Pacitan (2024) juga menegaskan bahwa lokasi strategis dan pola distribusi yang efektif meningkatkan potensi pasar, sehingga kios tersebut layak didirikan. Aspek pasar memastikan bahwa hasil pertanian bukan hanya diproduksi dengan baik, tetapi juga dapat dijual dengan harga yang adil dan melalui saluran yang efisien, sehingga memberi nilai tambah yang nyata bagi petani.